

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat, dibuktikan dengan banyaknya bermunculan perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat, baik untuk kepentingan pribadi, sosial, organisasi, maupun kepentingan bisnis. Perkembangan teknologi juga memicu dan mempengaruhi perkembangan sistem informasi khususnya sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi telah mengubah pemrosesan akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Pada mulanya sistem informasi perusahaan dikerjakan sepenuhnya oleh manusia ditransformasikan ke dalam sistem berbasis komputerisasi (Sugianto, 2013).

Sistem informasi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem komputerisasi (Bodnar, 2006). Sistem informasi Akuntansi adalah salah satu faktor penunjang dalam pencapaian kinerja selain itu juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan manajemen dan dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu

memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krisniaji, 2010).

Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Peranan LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-suara berharga lainnya, menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup karna desa dan dalam kegiatan usahanya mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari karna desa. Tujuan pendirian LPD pada setiap desa berdasarkan Peraturan Daerah No.2 Tahun 988 dan No.8 Tahun 2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa.

Kecamatan Blahbatuh dipilih menjadi lokasi penelitian karena dari segi ekonomi masyarakat lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat diperlukan untuk

membantu permodalan dalam usaha. Di Kecamatan Blahbatuh terdapat 36 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dimana 4 diantaranya sudah tidak beroperasi. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis computer, dimana sistem informasi tersebut memudahkan pemakai dalam melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya dan menghasilkan kinerja yang maksimal. Tetapi masih terdapat permasalahan yang sering terjadi, seperti *human error*, dimana kesalahan dalam pengisian data yang secara tidak sengaja diinput tidak sesuai dengan kenyataan. Data yang diinput tidak sesuai dengan kenyataan akan menimbulkan informasi yang tidak akurat serta tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat akan menimbulkan banyak masalah pada lembaga. Dengan melihat penerapan SIA di LPD tersebut, maka akan diketahui apakah kinerja sistem informasi akuntansi yang dibangun sudah baik atau belum. Apabila sistem informasi di LPD Kecamatan Blahbatuh sudah baik, maka akan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain dengan mempertahankan keunggulannya serta meningkatkan kualitas pelayanan

menjadi lebih baik kepada nasabah khususnya desa pakraman, agar nasabah tetap merasa puas atas pelayanan yang diberikan sehingga tidak beralih melakukan transaksi di lembaga keuangan lain di Kecamatan Ubud.

Kinerja sistem informasi yang baik dapat dihasilkan oleh sebuah LPD dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Keberadaan LPD terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan sekaligus menyangga tumbuh dan berkembangnya budaya Bali sebagai aset bangsa. LPD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani transaksi keuangan masyarakat desa tetapi menjadi solusi atas keterbatasan akses dana bagi masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas. Pengelolaan LPD dilandasi dengan nilai-nilai kekeluargaan dan kegotong-royongan dalam bingkai adat dan budaya Bali. Sistem informasi akuntansi penting bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen.

Menurut Sudiby dan Kuswanto (2011) mengemukakan baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA itu sendiri. Kepuasan pemakai SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian sistem informasi itu sendiri selain itu juga sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga didalam kegiatan operasionalnya, perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan-laporan

akuntansi yang baik., akurat, dan mudah dipahami dimana hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan penerapan SIA dalam suatu organisasi. Informasi terhadap kinerja suatu perusahaan telah banyak dilakukan namun hasil dari masing-masing penelitian tersebut ada yang mendukung dan sebagian masih ada yang belum signifikan.

Harlis (2015) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA. Menurut Tarimushela (2012), keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Menurut Gustiyan (2014), dengan program pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Menurut Almilia dan Irmaya (2007), berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan Kinerja SIA. Harlis (2015) berpendapat semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif signifikan antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA.

Anggada (2012) mendefinisikan dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan, penerapan, dan pengendalian jalannya suatu sistem. Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga membuat kinerja SIA juga meningkat. Imana (2013) menyatakan dukungan manajemen puncak berkaitan dengan kemampuan manajemen puncak dalam menggunakan komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi dan ada harapan yang tinggi dari manajemen puncak terhadap penggunaan sistem informasi.

Lestari (2010) berpendapat bahwa semakin tinggi formalisasi pengembangan sistem informasi diperusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja SIA. Berdasarkan penelitian Sugianto (2013) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem, lokasi departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA sedangkan komunikasi pengguna dan pengembang sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Penelitian yang dilakukan oleh Harlis (2015) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA. Program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan

teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Dalam penelitian ini digunakan 7 variabel independen yaitu pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, keberadaan Dewan Pengarah sistem, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi. Penelitian tentang pengaruh sistem informasi terhadap kinerja suatu perusahaan telah banyak dilakukan namun hasil dari masing-masing penelitian tersebut ada yang mendukung dan sebagian masih ada yang belum signifikan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kepuasan Pengguna Akhir Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Blahbatuh”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh?
- 2) Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh?
- 3) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh?
- 4) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh?
- 5) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh?
- 6) Apakah kepuasan pengguna akhir berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.



- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.
- 6) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepuasan pengguna akhir berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

UNMAS DENPASAR

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan dalam upaya menambah bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan

pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan atau mengelola keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik dalam mengelola sumber daya manusia untuk masa depan perusahaan dan dapat memberikan informasi serta pengetahuan bagi pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis computer untuk menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu dengan penilaian latar belakang seperti ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya maka akan meningkatkan efektivitas perusahaan kedepannya untuk mencapai kesejahteraan pada perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

*Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti seperti Adam (1992) Szazjna (1994), Igbaria (1995) dan Venkatesh dan Davis (2000). Modifikasi model TAM dilakukan oleh Vekantesh (2002) dengan menambahkan variabel trust dengan judul: *Trust enhanced technolog & acceptance model* yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan trust. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM.

TAM merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap

penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*). Model ini menempatkan *usage* (penggunaan) sebagai dependent variabel, serta *perceive dusefulness* (U) dan *ease of use* (EOU) sebagai independen variabel. Kedua variabel independen ini dianggap dapat menjelaskan perilaku penggunaan (*usage*). TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi.

TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi dan menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan atau keperluan, penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap pemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai satu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat

manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan SIA oleh pemakai. TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya).

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini meneliti enam faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi.

Teori TAM di atas telah menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefullnes*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem infomasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*) sehingga faktor keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah dan ukuran organisasi terhadap kinerja SIA termasuk kedalam konsep *perceived usefullness* yang ada dalam teori TAM karena faktor tersebut dapat mendukung kinerja SIA.

Faktor keterlibatan pengguna dan komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi berpengaruh terhadap kepemilikan terhadap penggunaan SIA yang akan meningkatkan kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak, adanya dewan pengarah dan ukuran organisasi merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja SIA karena ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan kinerja SIA (Almilia, 2007). Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem infomasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Faktor-faktor yang ada dalam penelitian termasuk ke dalam

konsep yang kedua ini yaitu program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi karena faktor yang disebutkan merupakan tolak ukur bagi seorang mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

Faktor program pelatihan dan pendidikan dalam faktor ini dapat dilihat mudah atau tidaknya sistem digunakan, karena dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan formasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi. Faktor kemampuan tekknik personal dapat menjelaskan kemampuan seseorang, dan dapat menyimpulkan tentang tingkat kesulitan dari sistem yang digunakan. Faktor formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan sosialisasi terhadap penggunaan sistem akan memperjelas tingkat kesulitan sistem yang digunakan sehingga akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem infomasi. Dengan demikian, perancang sistem harus memanfaatkan sepenuhnya indikator kualitas informasi dan meningkatkan niat perilaku dan kepuasan pengguna untuk menggunakan sistem informasi berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual faktor-faktor kinerja SIA tersebut seperti salah satunya mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam organisasi.

### **2.1.2 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan Lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang beroperasi

pada suatu wilayah administrasi desa adat. Peraturan Gubernur Bali, No. 44 Tahun 2017 pasal 1 menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah Lembaga keuangan milik desa yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. LPD bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam pemupukan modal untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi rakyat. LPD sebagai Lembaga keuangan desa bergerak dalam usaha simpan pinjam, dimana produk jasa yang ditawarkan oleh LPD dalam usahanya yaitu melalui tabungan, deposito, dan pinjaman dari masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit yang efektif. Dari segi pelayanan yang dilakukan oleh LPD sesuai dengan kebutuhan nasabah yaitu prosedur yang sederhana, proses yang singkat, serta kedekatan lokasi dengan nasabah menjadi faktor keberhasilan LPD dalam menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat desa, sehingga masyarakat mempunyai rasa aman dalam menyimpan dan meminjam uang pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut.



### 2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Dalam usaha untuk mencapai tujuan suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi mempunyai peranan yang penting. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk melayani kebutuhan informasi dari berbagai tingkatan. Informasi perencanaan dan pengendalian. Untuk memahami lebih lanjut mengenai sistem informasi akuntansi maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pengertian dan definisi yang berhubungan dengan sistem informasi. Sistem informasi adalah sistem yang mana mengumpulkan dan mengevaluasi data serta mendistribusikan kepada pengguna ketika membutuhkannya (Esmeray, 2016). Pengertian lain menurut Winarno (2006) dalam Muslihudin dan Oktafianto (2016: 11), sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama, yang digunakan untuk mencatat data, mengolah data dan menyajikan informasi untuk para pembuat keputusan agar dapat membuat 24 keputusan dengan baik.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Menurut Mujilan (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini secara manual atau terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam

perusahaan sehingga data keuangan yang ada di dalam perusahaan dapat bermanfaat dan dijadikan dasar pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen maupun pihak lain di luar perusahaan (Ningtiyas 2019). Menurut Wirayanti (2015), sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan karena dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Menurut Mulyadi (2008) sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Menurut Winarno (2006) sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur dan sebagainya). Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer dimana terjadi interaksi antara manusia sebagai pelaksana dan mesin sebagai alat memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai atau pengguna. Pemakai ini

mungkin dari internal seperti manajer, atau dari eksternal seperti pelanggan. Menurut Husein (2004:5) tujuan SIA adalah: Untuk mendukung operasi harian, dan beroperasi setiap hari. Perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur, Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan. Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Melalui transaksi yang diproses, SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan, Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya. Kewajiban penting tertentu terdiri dari penyediaan informasi yang wajib bagi pemakai eksternal perusahaan.

#### **2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Pabundu dalam Harlis (2015), menyatakan kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Sudiby dan Kuswanto (2011), mengemukakan baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA itu sendiri. Kepuasan pemakai SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian sistem informasi itu sendiri, selain itu

juga sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga didalam kegiatan operasionalnya perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan laporan akuntansi yang baik, akurat dan mudah dipahami, dimana hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan penerapan SIA dalam suatu organisasi. Soegiharto (2001) mengukur kinerja SIA dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja SIA.

#### **2.1.5 Ukuran Organisasi**

Ukuran organisasi menyangkut besarnya organisasi yang dilihat dari jumlah anggota organisasi. Jumlah anggota atau ukuran organisasi akan berpengaruh pada kompleksitas organisasi baik horizontal maupun vertikal. Ukuran juga berpengaruh pada formalisasi dan sentralisasi. Semakin besar organisasi semakin tinggi formalisasi dan semakin besar ukuran organisasi semakin rendah sentralisasi. Organisasi itu sendiri jika dilihat secara langsung kita pasti bisa membedakan mana yang perusahaan berukuran besar, sedang atau menengah atau kecil. Ukuran organisasi sebagai faktor kedua penentu struktur organisasi. Harlis (2015), berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara organisasi dengan kinerja SIA. Menurut Almilia dan Brilliantien (2007), berpendapat

bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA.

### **2.1.6 Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai**

Program pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan program pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Gustiyan, 2014). Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari user sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari user terhadap sistem baru. Menurut Almilia dan Briliantien (2007), berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Harlis (2015), berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Brady dalam Soegiharto (2001), menyarankan bahwa kurangnya pendidikan merupakan alasan utama kurangnya pemanfaatan sistem informasi.

### 2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik yang dimiliki oleh pemakai dapat membantu pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Kemampuan spesialis meliputi desain sistem, komputer, dan model sistem. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan manusia, organisasi, dan lingkungan sekitarnya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai (Gustiyan, 2014). Almilia dan Brilliantien (2007), berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA. Harlis (2015), berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang

positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

### **2.1.8 Keterlibatan Pemakai**

Keterlibatan pemakai sistem informasi merupakan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat. Jen dalam Harlis (2015) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA. Menurut Romney dan Steinbart (2018), para pengguna yang berpartisipasi dalam pengembangan sistem memiliki pengetahuan lebih banyak, lebih terlatih, dan berkomitmen untuk menggunakan sistem.

Keterlibatan dapat meningkatkan penerimaan pengguna dengan mengembangkan harapan yang realistis tentang kemampuan sistem. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan menjadi meningkat. Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja

sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi (Almalia dan Brilliantien, 2007).

### **2.1.9 Dukungan Manajemen Puncak**

Dukungan manajemen puncak merupakan komitmen dan dukungan perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan keberlangsungan dari sebuah SIA (Dharmawan dan Ardianto, 2017). Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut (Fitri dalam Gustiyan, 2014). Untuk mempelajari pengaruh dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA. Almalia dan Brilliantien (2007), menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi tetapi hanya pada atribut kepuasan pemakai, sedangkan atribut pemakaian sistem tidak. Hasil penelitian ini terjadi karena adanya dukungan manajemen puncak yang tinggi akan mengakibatkan kinerja sistem informasi akan lebih tinggi jika ditinjau dari kepuasan pemakai yang lebih intensif tetapi pemakaian sistem kurang. Harlis (2015) berpendapat semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif



antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA.

#### **2.1.10 Kepuasan Pengguna Akhir**

Menurut Susanti (2015) kepuasan pengguna menunjukkan seberapa jauh pengguna merasa puas dengan sistem informasi yang digunakan dalam hal tersebut tercermin melalui perbandingan hasil kinerja pengguna sebelum dan sesudah menggunakan sistem informasi tersebut. Kinerja individu merupakan hasil akhir yang terlihat atas penggunaan sistem informasi tertentu yang digunakan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam suatu organisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003). Doll dan Torkzadeh (1988) mendefinisikan *end-user satisfaction* sebagai “*affective attitude towards a specific computer application by someone who interacts with the application directly.*” Doll dan Torkzadeh (1988) menggunakan survey terhadap 618 responden untuk meneliti mengenai *user satisfaction* dengan memodifikasi instrumen dan faktor analisis. Penelitiannya menghasilkan 12 item instrumen pengukuran *user satisfaction* atas kualitas sistem dan informasi, yang didapatkan dari pemakai akhir sistem informasi. Dua belas item yang dihasilkan tersebut, terbagi dalam lima

komponen yaitu *content, accuracy, format, ease of use, dan timeliness*. Doll dan Torkzadeh (1988) telah membuktikan validitas dan reliabilitas instrumen-instrumen ini. Hasil penelitian Somers, Nelson, dan Karimi (2003) menunjukkan bahwa seluruh item yang terdapat dalam instrumen kepuasan pengguna memiliki validitas dan reliabilitas yang meyakinkan untuk mengukur keberhasilan suatu sistem informasi. Penelitian di Indonesia atas instrumen kepuasan pengguna sistem informasi juga telah dilakukan oleh Istianingsih (2007) dan Wijanto (2008). Hasilnya menunjukkan bahwa validitas dan reliabilitas dari semua instrumen dari Doll dan Torkzadeh (1988) ini dapat diterapkan untuk penelitian di Indonesia karena memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. McGill, Hobbs, dan Klobas (2003), melakukan pengujian empiris terhadap keseluruhan dimensi dalam model keberhasilan sistem informasi dari DeLone dan McLean (1992). Pengujian mereka dilakukan pada lingkungan user yang sekaligus menjadi developer system. Hasil pengujian mereka menunjukkan bahwa kepuasan pengguna akhir suatu sistem informasi memainkan peranan signifikan dalam menentukan penggunaan sistem aplikasi.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Artini (2016), yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Variabel independen dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan, teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan dan pelatihan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 2) Abhimantra dan Suryanawa (2016) yang meneliti tentang analisis factor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar. Variabel independen dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak,

formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

- 3) Dewi (2020) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. Variabel Independen dari penelitian ini adalah kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak, serta ukuran organisasi, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, Kepuasan pengguna akhir, Keberadaan dewan pengarah dan Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. Sedangkan Ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.
- 4) Noviani (2020), yang meneliti tentang pengaruh kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan *Consumer Goods* di medan. Variabel Independen yaitu kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir, dan variabel dependennya kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian membuktikan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Secara simultan kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 5) Yoga (2017) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Perusahaan Daerah air minum (PDAM) kantor pusat Kabupaten Bangli dengan menggunakan variable independen yaitu waktu, ketelitian, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable independen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 6) Aprillia (2019) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, tingkat pendidikan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan tingkat pendidikan

berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 7) Damana dan Suardikha (2016) yang meneliti tentang pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja system informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterlibatan pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi, dan Keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Klungkung.
- 8) Praptiningsih (2019) yang meneliti kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, keterlibatan pemakai dalam sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, keterlibatan pemakai. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknis personal sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi memiliki

pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, keterlibatan pengguna dalam sistem memiliki pengaruh signifikan mempengaruhi akuntansi kinerja sistem informasi.

- 9) Cahyani (2020) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, kemampuan teknik personal, penerapan pemakaian SIA. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan penerapan pemakai SIA berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan keberadaan dewan pengarah dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 10) Sutiarniasih (2019) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (studi kasus pada PT. Astra Otopart Sales Bali). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pelatihan. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja SIA. teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal,

dukungan manajemen puncak, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian ini seperti, formalisasi pengembangan sistem, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah, kualitas informasi, ketelitian, pelatihan dan waktu. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2016,2017,2018,2019,2020. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Petang Kabupaten Badung, BPR di Kota Denpasar, dinas kesehatan kabupaten tabanan, perusahaan *consumer goods* di medan, Perusahaan Daerah air minum (PDAM) kantor pusat Kabupaten Bangli, LPD di Kabupaten Klungkung, Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti, PT. Astra Otopart Sales Bali.